

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna, Ed.). Syakir Media Press.
- Allyreza, R., & Jumiaty, I. E. (2023). Strategi Komunikasi Kader Posyandu Sebagai Upaya Perubahan Perilaku Keluarga (Ibu) dalam Penurunan Stunting di Desa Ramaya Kecamatan Menes Kabupaten Pandeglang. *Bantenese : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v5i1.6079>
- Annur, C. M. (2023, February 3). Selain Stunting, Ini Deretan Masalah Gizi yang Kerap Dialami Balita di Indonesia. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/02/03/selain-stunting-ini-deretan-masalah-gizi-yang-kerap-dialami-balita-di-indonesia>
- Anugrahini, Y. A., Mitra, M., Alamsyah, A., Kiswanto, K., & Zulfayeni, Z. (2021). Evaluasi Pelaksanaan Program PMT-P pada Balita Wasting. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 10(01), 25–37. <https://doi.org/10.33221/JIKM.V10I01.807>
- Archda, R., & Tumangger, J. (2019). Hulu-Hilir Penanggulangan Stunting Di Indonesia.
- Arda, D., Lalla, N. N. L. N., & Suprpto, S. (2023). Analysis Of The Effect Of Malnutrition Status On Toddlers. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(1), 111–116. <https://doi.org/10.35816/Jiskh.V12I1.910>
- Ariyanto, A., & Fatmawati, T. Y. (2021). Pkm Tumbuh Kembang Balita Di Posyandu Balita Kelurahan Kenali Asam Bawah. *Jurnal Abdimas Kesehatan (Jak)*, 3(1), 76. <https://doi.org/10.36565/Jak.V3i1.154>
- Barasi, M. E. (2003). *Human Nutrition : A Health Perspective*. Arnold.
- Bili, A., Jutomo, L., & Boeky, D. L. A. (2020). Faktor Risiko Kejadian Gizi Kurang Pada Anak Balita Di Puskesmas Palla Kabupaten Sumba Barat Daya. *Media Kesehatan Masyarakat*, 2(2), 33–41. <https://doi.org/10.35508/Mkm.V2i2.2929>
- Buulolo, J., Santoso, H., Bancin, D., Manurung, K., Manurung, J., & Sitorus, M. E. J. (2023). Implementasi Penanggulangan Gizi Buruk Pada Balita Studi Kualitatif Di Puskesmas Lolowa'u Kabupaten Nias Selatan Tahun 2022. *Jurnal Ners*, 7(2), 917–931. <https://doi.org/10.31004/Jn.V7i2.16652>
- Choudhury, N., Raihan, M. J., Ahmed, S. M. T., Islam, K. E., Self, V., Rahman, S., Schofield, L., Hall, A., & Ahmed, T. (2020). The Evaluation Of Suchana, A Large-Scale Development Program To Prevent Chronic Undernutrition In North-Eastern Bangladesh. *Bmc Public Health*, 20(1). <https://doi.org/10.1186/S12889-020-08769-4>
- Cnn Indonesia. (2023, July 9). 21 Juta Warga Ri Kekurangan Gizi Dan 21,6 Persen Anak Stunting. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230709144437-20-971275/21-juta-warga-ri-kekurangan-gizi-dan-216-persen-anak-stunting>

- De, P., & Chattopadhyay, N. (2019). Effects Of Malnutrition On Child Development: Evidence From A Backward District Of India. *Clinical Epidemiology And Global Health*, 7(3), 439–445. <https://doi.org/10.1016/j.cegh.2019.01.014>
- Digirolamo, A. M., Ochaeta, L., & Flores, R. M. M. (2020). Early Childhood Nutrition And Cognitive Functioning In Childhood And Adolescence. *Food And Nutrition Bulletin*, 41(1_Suppl), S31–S40. <https://doi.org/10.1177/0379572120907763>
- Doren, W. K., Regaletha, T. A. L., & Dodo, D. O. (2019). Evaluasi Program Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan (Pmt-P) Terhadap Status Gizi Buruk Balita Di Puskesmas Oepoi Kota Kupang. *Lontar: Journal Of Community Health*, 1(3), 111–118. <https://doi.org/10.35508/ljch.v1i3.2176>
- Endang Susilowati. (2017). Kepatuhan Ibu Balita Berkunjung Ke Posyandu Di Desa Karangrejo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 8(2), 80–88.
- Ertiana, D., & Zain, Shafira, B. (2023). *Berhubungan Dengan Status Gizi Balita Jurnal Ilkes (Jurnal Ilmu Kesehatan)*. 14(1).
- Evy Noorhasanah, N. I. T. (2021). Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Stunting Anak Usia 12-59 Bulan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 4(1), 37–42. <https://doi.org/10.32584/jika.v4i1.959>
- Febriyanti, A. R., & Handayani, O. W. K. (2022). Evaluasi Program Pemberian F100, Sirop Besi Dan Pemberian Makanan Tambahan (Pmt) Pada Balita Gizi Buruk Di Wilayah Kerja Puskesmas Rembang 2. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(6), 620–633.
- Fitrah, Majid, M., Umar, F., & Haniarti. (2023). Evaluasi Pelaksanaan Program Penanganan Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Baraka Evaluation Of The Stunting Program In The Work Area Of Baraka Puskesmas. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 6(1), 155–167.
- Hasanuddin, M. (2023). Wawali Makassar Minta Perketat Pendampingan Usai Ditemukan Kasus Gizi Buruk - Antara News Makassar. <https://makassar.antarane.ws.com/berita/503757/wawali-makassar-minta-perketat-pendampingan-usai-ditemukan-kasus-gizi-buruk>
- Humas Bkpk. (2023, January 25). Angka Stunting Tahun 2022 Turun Menjadi 21,6 Persen - Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan | Bkpk Kemenkes. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/angka-stunting-tahun-2022-turun-menjadi-216-persen/>
- Jannah, Z., Asma Ningsih, A., Tikshah, Y., Miftahul Jannah, A., Kurnia, E., Kesehatan Masyarakat, P., & Islam Negeri Alauddin Makassar, U. (2023). Evaluasi Pemberdayaan Program Dapur Dashat Di Desa Taeng Puskesmas Pallangga Kabupaten Gowa. *Journal Of Public Health Service*, 2(2).
- Jayadi, Y. I., & Rakhman, A. (2021). Evaluasi Program Pemberian Makanan Tambahan (Mt) Anak Balita Pada Masa Pandemi Covid 19. *Poltekita: Jurnal Ilmu*

- Kesehatan*, 15(2), 105–117. <https://doi.org/10.33860/jik.v15i2.465>
- Jayani, D. H. (2021, September 23). Sebanyak 45,4 Juta Balita Di Dunia Menderita Kekurangan Gizi Akut. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/09/23/sebanyak-454-juta-balita-di-dunia-menderita-kekurangan-gizi-akut>
- Kemendes RI. (2022). Petunjuk Teknis Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Berbahan Pangan Lokal Untuk Balita Dan Ibu Hamil. *Kemendes*, June, 78–81. https://kesmas.kemdes.go.id/assets/uploads/contents/others/20230516_juknis_tatalaksana_gizi_v18.pdf
- Kementerian Kesehatan. (2023). Kementerian Kesehatan Rilis Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022. <https://upk.kemdes.go.id/new/kementerian-kesehatan-rilis-hasil-survei-status-gizi-indonesia-ssgi-tahun-2022>
- Laras, D. A., Lintang, S., & Dewanti, P. (2020). Buku Studi Kasus Program Gizi Masyarakat (Book Of Community Nutrition Case Studies). <http://publikasi.weblog.esaunggul.ac.id>
- Lusiana, A., Rosyana, D., Lestari, W., & Kartini, R. I. (2022). Mother And Child Health (MCH) Book Increasing Mother's Knowledge About Breast Milk Complementary Food (MP-ASI). *Midwifery And Nursing Research*, 4(2), 67–70. <https://doi.org/10.31983/manr.v4i2.9156>
- Meidawati. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Status Gizi Dengan Perubahan Berat Badan Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Wonggeduku Barat Kabupaten Konawe Tahun 2019 [Poltekkes Kemenkes Kendari]. <http://repository.poltekkes-kdi.ac.id/1196/>
- Mohajan, H. K. (2022). Food Insecurity And Malnutrition Of Africa: A Combined Attempt Can Reduce Them. *Journal Of Economic Development, Environment And People*, 11(1), 24–34.
- Murdiansyah, I. (2014). Evaluasi Program Pengentasan Kemiskinan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat: Studi Kasus Pada Program Gerdu-Taskin Di Kabupaten Malang. *Wiga: Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 4(1), 71–92.
- Nasution, U. H. (2022). Analisis Kondisi Gizi Buruk Di Puskesmas Langgapayung Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
- Ngoma, D. N., Adu, A. A., & Dodo, D. O. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Gizi Kurang Pada Balita Di Kelurahan Oesapa Kota Kupang. *Media Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 76–84. <https://doi.org/10.35508/mkm.v1i2.1955>
- Ningsih, I. J., Jasila, I., & Muqith, A. (2022). Pendampingan Kegiatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Pada Anak Usia Dini Menggunakan Olahan Rumput Laut Di Tk. Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo. *As-Sidannah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 38–46. <https://doi.org/10.35316/assidannah.v4i1.38-46>
- Nugraheni, N., & Malik, A. (2023). Peran Kader Posyandu Dalam Mencegah Kasus

- Stunting Di Kelurahan Ngijo. *Lifelong Education Journal*, 3(1), 83–92. <https://doi.org/10.59935/Lej.V3i1.198>
- Nugroho, R. F., Wardani, E. M., & Wijayanti, E. J. (2023). *Pencegahan Stunting Di Wilayah Kelurahan Medokan Ayu*. 7(September), 1616–1619.
- Nurjaya, N., Subriah, S., & Hidayati, H. (2021). Peningkatan Pengetahuan Ibu Baduta Tentang Asi Dalam Upaya Perbaikan Gizi 1000 Hari Pertama Kehidupan Di Wilayah Kerja Puskesmas Cendrawasih Kota Makassar. *Media Implementasi Riset Kesehatan*, 2(1). <https://doi.org/10.32382/Mirk.V2i1.2056>
- Pawson, R., & Tilley, N. (1997). *An Introduction To Scientific Realist Evaluation. In Evaluation For The 21st Century: A Handbook*. (Pp. 405–418). Sage Publications, Inc. <https://doi.org/10.4135/9781483348896.N29>
- Program, E., Tfc, P., Penanganan, U., Gizi, B., Di, B., Bumijawa, P., Tegal, K., Rahmanindar, N., Izah, N., Nisa, J., Studi, P., Kebidanan, D., Harapan, P., Tegal, B., & Tengah, J. (2019). Evaluasi Program Posyandu Tfc (Theurapeutic Feeding Center) Sebagai Upaya Penanganan Balita Gizi Buruk Di Puskesmas Bumijawa Kabupaten Tegal. *Prosiding Seminar Nasional Inahco 2019*, 1. <https://publikasi.polije.ac.id/index.php/inahco/article/view/1767>
- Puspitasari, R. A. H., Nastiti, A. D., Kusuma, E., & Handayani, D. (2023). Pengaruh Konseling Gizi Tentang Pengolahan Pangan Lokal Terhadap Pengetahuan, Sikap Ibu Dalam Pemenuhan Gizi Anak Stunting Di Wilayah Pesisir. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 5(1), 215–220. <https://doi.org/10.37287/Jpm.V5i1.1627>
- Rahayu, S., & Rahmatika, D. N. (2022). Peran Posyandu Dalam Memantau Pertumbuhan Dan Perkembangan Balita. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 15(2), 103–113. <https://doi.org/10.48144/Jiks.V15i2.1231>
- Rahmadani, R. A., Wahyuni, R., Arda, D., Musrah, A. S., & Sabriana, R. (2023). Socioeconomic Factors With Nutritional Status Of Toddlers. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 445–451. <https://doi.org/10.35816/Jiskh.V12i2.1115>
- Rama, A., Ambiyar, A., Rizal, F., Jalinus, N., Waskito, W., & Wulansari, R. E. (2023). Konsep Model Evaluasi Context, Input, Process Dan Product (Cipp) Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jrti (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 8(1), 82. <https://doi.org/10.29210/30032976000>
- Relica, C., & Mariyati. (2024). *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah Stikes Kendal. Peran Mikronutrisi Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19*, 14(3), 75–82. <https://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/pskm/article/view/1979/1260>
- Rini Aulia, Yaswinda, M. A. M. (2022). Penerapan Model Evaluasi Cipp Dalam Mengevaluasi Penyelenggaraan Lembaga Paud Tentang Pendidikan Holistik Integratif Di Nagari Taram. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(8), 2363–2372.
- Rizaty, M. A. (2021, November 11). Fao: 768 Juta Penduduk Dunia Menderita Kekurangan Gizi Pada 2020.

<https://Databoks.Katadata.Co.Id/Datapublish/2021/11/11/Fao-768-Juta-Penduduk-Dunia-Menderita-Kekurangan-Gizi-Pada-2020>

- Rizaty, M. A. (2022, July 11). Unicef: 767,9 Juta Penduduk Dunia Menderita Kekurangan Gizi. <https://DataIndonesia.Id/Varia/Detail/Unicef-7679-Juta-Penduduk-Dunia-Menderita-Kekurangan-Gizi>
- Rochmawati, L., Kuswanti, I., & Melina, F. (2023). Edukasi Dan Pemantauan Pertumbuhan Pada Balita Sebagai Upaya Deteksi Dini Risiko Stunting Melalui Pendampingan Di Posyandu. *Pengabdian Masyarakat Cendekia (Pmc)*, 2(2), 48–51. <https://Doi.Org/10.55426/Pmc.V2i2.255>
- Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Karwanto, Supriyono, Iffah, J. D. N., Widiatsih, A., Utomo, E. S., Maghfur, I., Sofiyana, M. S., & Sulistiana, D. (2022). Metode Penelitian Kualitatif (Hayat, Ed.; I). Unisma Press. [5s9pipyavvskkkw&Redir_Esc=Y#V=Onepage&Q=Metode%20penelitian%20kualitatif&F=False](https://doi.org/10.24036/jce.v4i2.491)
- Sari, R. P. P., & Montessori, M. (2021). Upaya Pemerintah Dan Masyarakat Dalam Mengatasi Masalah Stunting Pada Anak Balita. *Journal Of Civic Education*, 4(2), 129–136. <https://Doi.Org/10.24036/Jce.V4i2.491>
- Sefa, N., Hermawan, A., Leny, A., Nurhadi, R., Studi, P., Masyarakat, K., Puskesmas,), Suoh, S., Barat, L., & Korespondensi Penulis, I. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Ibu Dalam Penimbangan Balita Factors Associated With Mother Participation Of Weighing Toddler Program Studi D3 Atro Patriot Bangsa Husada, Indonesia. *Arkesmas*, 4(1), 156–161.
- Semiawan, C. R. (2010). Metode Penelitian Kualitatif Buku. Grasindo. https://Books.Google.Co.Id/Books?hl=Id&lr=&id=Dspalxugucuc&oi=Fnd&pg=Pa2&dq=Metode+Penelitian+Kualitatif&ots=_Ao5aafjv1&sig=Fazxuw_34ft-
- Shi, Z., Li, X., Shuai, Y., Lu, Y., & Liu, Q. (2022a). The Development Of Wearable Technologies And Their Potential For Measuring Nutrient Intake: Towards Precision Nutrition. *Nutrition Bulletin*, 47(4), 388–406. <https://Doi.Org/10.1111/Nbu.12581>
- Shi, Z., Li, X., Shuai, Y., Lu, Y., & Liu, Q. (2022b). The Development Of Wearable Technologies And Their Potential For Measuring Nutrient Intake: Towards Precision Nutrition. *Nutrition Bulletin*, 47(4), 388–406. <https://Doi.Org/10.1111/Nbu.12581>
- Stufflebeam, D. L. (2004). The 21st-Century Cipp Model: Origins, Development, And Use. <https://Api.Semanticscholar.Org/Corpusid:156069715>
- Sugianti, E. (2020). Evaluasi Program Perbaikan Gizi Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pos Gizi Di Kabupaten Bojonegoro. *Cakrawala*, 14(2), 113–128. <https://Doi.Org/10.32781/Cakrawala.V14i2.355>
- Susanti, D. H., Samin, R., & Okparizan. (2023). Evaluasi Program Penanggulangan Gizi Buruk Pada Balita Di Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk, Dan Keluarga

- Berencana Kota Tanjungpinang. *Dokrin: Jurnal Dunia Ilmu Hukum Dan Politik*, 1(3), 116–128.
- Tamrin, W. (2022, July 27). Balita Kurang Gizi Di Sulsel Capai 41 Ribu - Tribun-Timur.Com. <https://Makassar.Tribunnews.Com/2022/07/27/Balita-Kurang-Gizi-Di-Sulsel-Capai-41-Ribu?Page=All>
- Tantriati, T., & Setiawan, R. (2023). Evaluasi Program Pemberian Makanan Tambahan (Pmt) Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7611–7622. <https://Doi.Org/10.31004/Obsesi.V7i6.4486>
- Theresia, T. T., Lestari, S., & Hutagaol, M. (2023). Evaluasi Pelaksanaan Program Gizi Yang Berkaitan Dengan Kejadian Stunting Di Puskesmas Kecamatan Palmerah. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(3), 2332–2339.
- Verawati, B., Yanto, N., & Nova, C. O. W. (2021). Hubungan Jumlah Konsumsi Biskuit Pmt-P Dengan Kenaikan Berat Badan Pada Balita Gizi Kurang Usia 12-24 Bulan. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 1353–1358. <https://Doi.Org/10.31004/Prepotif.V5i2.2453>
- Vlcek, R., Trunecek, J., Nový, I., & Drucker, P. F. (1997). Peter F. Drucker On Management. *Journal For East European Management Studies*, 2(1), 79–96.
- Vizianti, L. (2022). Peran Dan Fungsi Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Dalam Pencegahan Stunting Di Kota Medan. *Warta Dharmawangsa*, 16(3), 563–580. <https://Doi.Org/10.46576/Wdw.V16i3.2248>
- Who. (2022). Optimizing Brain Health Across The Life Course. <http://Apps.Who.Int/Bookorders>.
- Yahya, D., & Belarminus, R. (2023, October 20). Afzal Atallah, Bayi 8 Bulan Di Makassar Alami Gizi Buruk Dan Stunting - Kompas.Com. <https://Makassar.Kompas.Com/Read/2023/10/20/161725978/Afzal-Atallah-Bayi-8-Bulan-Di-Makassar-Alami-Gizi-Buruk-Dan-Stunting?Page=All>
- Yunike, Y., Tyarini, I. A., Evie, S., Hasni, H., Suswinarto, D. Y., & Suprpto, S. (2023). Quality Of Health Services To The Level Of Patient Satisfaction. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(1), 183–189. <https://Doi.Org/10.35816/Jiskh.V12i1.990>

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

INFORMED CONSENT (LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN)

Bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama/Inisial :

Umur :

Posisi/Pekerjaan :

menyatakan bersedia untuk turut berpartisipasi sebagai responden penelitian yang dilakukan oleh Mahasiswa Program Magister Administrasi dan Kebijakan Kesehatan dengan judul “EVALUASI PROGRAM PENANGGULANGAN GIZI KURANG DI PUSKESMAS CENDERAWASIH KOTA MAKASSAR”.

Dengan ini saya menyatakan bersedia menjadi responden dengan tidak ada paksaan dalam bentuk apapun. Dengan catatan bila sewaktu-waktu saya dirugikan dalam bentuk apapun, saya berhak membatalkan persetujuan ini.

Makassar, 2024

Responden,

(.....)

INFORMAN KUNCI

1. Bagaimana kehidupan sehari-hari dan adat istiadat di Puskesmas Cendrawasih mempengaruhi cara mereka menjalankan program penanggulangan gizi kurang?
2. Bagaimana kondisi ekonomi Masyarakat untuk mendukung keberhasilan program penanggulangan gizi kurang di wilayah Puskesmas Cendrawasih?
3. Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan dan pelaksanaan program gizi kurang di wilayah Puskesmas Cendrawasih?
4. Bagaimana Puskesmas melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program penanggulangan gizi kurang?
5. Apa saja yang dipertimbangkan dalam merancang program gizi kurang?
6. Apa langkah konkret yang dilakukan oleh Puskesmas untuk memastikan bahwa program penanggulangan gizi kurang berjalan efektif?
7. Apakah setiap kelurahan memiliki tenaga kader?
8. Bagaimana peran tenaga kader dalam keberlanjutan program?
9. Bagaimana cara mengelola anggaran atau dana untuk mendukung program penanggulangan gizi kurang?
10. Apakah ada dana sumber lain yang digunakan dalam penanggulangan gizi kurang?
11. Apakah dana yang ada mencukupi program penanggulangan gizi kurang?
12. Apakah saran dan prasarana yang digunakan dalam program penanggulangan gizi kurang sudah lengkap atau memadai?
13. Bagaimana cara pemantauan petugas dalam program penanggulangan gizi kurang?
14. Siapa yang melakukan pemantauan anak yang mengalami gizi kurang?
15. Apakah tujuan dari penanggulangan program gizi kurang?
16. Apa hambatan operasional yang dihadapi oleh Puskesmas, dan bagaimana cara mengatasinya untuk menjaga kelangsungan program?
17. Siapa yang terlibat dalam pemberian PMT agar sesuai sasaran?
18. Bagaimana Upaya dalam pemberian PMT agar sesuai sasaran?
19. Apa saja kendala dalam pelaksanaan program penanggulangan gizi kurang?
20. Upaya apa yang dilakukan dalam memberikan pemahaman kepada ibu tentang gizi balita?
21. Siapa yang memberikan penyuluhan atau konseling?
22. Apa saja kendala pada saat dilakukan penyuluhan atau konseling kepada ibu?
23. Bagaimana keterlibatan puskesmas dalam evaluasi program penanggulangan gizi kurang?
24. Apa saja Upaya tenaga kader dalam pengurangan prevalensi gizi kurang di wilayah kerja Puskesmas Cendrawasih?
25. Apakah pengetahuan ibu tentang gizi dan pola asuh balita sudah baik?

INFORMAN PENDUKUNG

1. Bagaimana peran tenaga kader dalam keberlanjutan program?
2. Apa saja kendala dalam pelaksanaan program penanggulangan gizi kurang?
3. Upaya apa yang dilakukan oleh petugas dalam penanggulangan gizi kurang?
4. Siapa yang memberikan penyuluhan atau konseling?
5. Apakah pengetahuan ibu tentang gizi dan pola asuh balita sudah baik?
6. Apa saja Upaya tenaga kader dalam pengurangan prevalensi gizi kurang di wilayah kerja Puskesmas Cendrawasih?
7. Apa yang harus dilakukan agar program penanggulangan gizi kurang bisa tercapai?
8. Bagaimana keterlibatan puskesmas dalam evaluasi program penanggulangan gizi kurang?

Lampiran 2 : Matriks Hasil Wawancara

**MATRIKS HASIL WAWANCARA PENELITIAN KUALITATIF EVALUASI PROGRAM PENANGGULANGAN GIZI KURANG
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS CENDRAWASIH, KOTA MAKASSAR (INFORMAN KUNCI DAN INFORMAN PENDUKUNG)**

1. *Context*

CONTEXT						
No	Pertanyaan	Informan	Data Emik	Reduksi Konsep Emik	Konsep Etik	Preposisi
1.	Bagaimana kehidupan sehari-hari dan adat istiadat di Puskesmas Cendrawasih mempengaruhi cara mereka menjalankan program penanggulangan gizi kurang?	SM	“Masyarakat disini sebagai besar sudah memperhatikan pemenuhan gizi anak, namun masih ada beberapa yang tidak memperhatikan secara baik pertumbuhan anaknya, sehingga masih ditemukan kasus anak yang mengalami kurang gizi. Balita juga banyak yang sudah tidak diberikan asi eksklusif tapi menggunakan susu formula”	Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, kita mendapatkan pemahaman bahwa sebagian besar masyarakat sudah peduli terhadap gizi anak, namun masih ada tantangan yang perlu diatasi, seperti kurangnya pemahaman tentang pertumbuhan anak dan pergeseran dari praktik ASI eksklusif ke penggunaan susu formula. Ini menyoroti pentingnya pendidikan gizi yang lebih lanjut, dukungan bagi praktik ASI eksklusif, dan penyuluhan tentang perawatan anak yang baik.	Perlunya memperhatikan norma-norma moral dan tanggung jawab sosial dalam menyediakan layanan kesehatan dan pendidikan kepada masyarakat. Dengan menyadari bahwa masih ada yang belum memahami sepenuhnya, diperlukan upaya lebih lanjut untuk memastikan bahwa semua orang memiliki akses ke informasi yang dibutuhkan untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan	Kondisi sosial dan budaya Masyarakat mempengaruhi analisis <i>context</i> program penanggulangan gizi kurang di wilayah kerja Puskesmas Cendrawasih

2.	Bagaimana kondisi ekonomi Masyarakat untuk mendukung keberhasilan program penanggulangan gizi kurang di wilayah Puskesmas Cendrawasih?	YU	“Kalau dilihat dari data penduduk rata-rata pendapatan Masyarakat sudah baik namun memang masih ada beberapa yang pendapatannya kurang. Seperti yang kita ketahui kalau pendapatan rendah atau kurang otomatis tidak bisa belikan makanan untuk anaknya yang bagus gizinya. Tapi kalau dilihat dari data anak yang mengalami gizi kurang ada juga yang dari keluarga yang pendapatannya bagus”	Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, informan memaparkan bahwa masalah gizi kurang kompleks dan tidak hanya dapat diatasi dengan meningkatkan pendapatan saja. Diperlukan pendekatan yang komprehensif yang melibatkan pendidikan gizi, akses terhadap makanan bergizi, serta pemahaman tentang faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kesehatan dan gizi anak-anak.	Dengan mengedepankan nilai-nilai etis seperti keadilan, pendidikan, kemitraan, dan transparansi, diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang sehat bagi anak-anak, serta mengatasi masalah kompleks seperti gizi kurang dengan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan.	Kondisi ekonomi masyarakat mempengaruhi analisis <i>context</i> program penanggulangan gizi kurang di wilayah kerja Puskesmas Cendrawasih
----	--	----	--	--	---	---

2. Input

INPUT						
No	Pertanyaan	Informan	Data Emik	Reduksi Konsep Emik	Konsep Etik	Preposisi
SUMBER DAYA MANUSIA (SDM)						
1.	Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan dan pelaksanaan	SM	“SDM yang terlibat dalam penanggulangan gizi kurang seperti fasilitator gizi, bidan,	Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, informan memaparkan bahwa ada upaya	Pentingnya kolaborasi dan kemitraan dalam menangani isu kesehatan masyarakat seperti gizi	SDM dalam program penanggulangan gizi kurang dari berbagai sektoral

	program gizi kurang di wilayah Puskesmas Cendrawasih?		kader di setiap kelurahan dan ibu balita, selain itu tetap dilakukan Kerjasama lintas sektoral di pemerintahan. Mengkoordinir sesuai instruksi dari dinkes dan ada program lain dari kecamatan tentang penanggulangan stunting yang bekerjasama dengan BKKBN sehingga program tersebut dilakukan secara Bersama-sama. Sudah ada program penanggulangan 1000 HPK dan PMT (Pemberian makanan tambahan) anak stunting yang dilakukan dikecamatan”	koordinasi yang melibatkan berbagai pihak, termasuk SDM di berbagai tingkatan, serta kerjasama lintas sektoral antara berbagai instansi pemerintah. Program-program tersebut berfokus pada penanganan gizi kurang dan stunting, dengan melibatkan berbagai inisiatif seperti pendidikan, pemberian makanan tambahan, dan koordinasi yang terarah	kurang. Dengan memperhatikan nilai-nilai etis, diharapkan upaya kolaboratif dalam menangani masalah gizi kurang akan menjadi lebih efektif dan berdampak positif bagi kesehatan masyarakat secara keseluruhan.	
2.	Bagaimana Puskesmas melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program	TY	“Ibu yang memiliki balita menimbang balitanya ke posyandu untuk dilakukan pemantauan pertumbuhan. Apabila tenaga kader mendapati balita yang mengalami gizi kurang	Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, informan memaparkan bahwa ada proses yang terstruktur dalam pemantauan pertumbuhan balita dan penanganan kasus gizi kurang di tingkat	Upaya bersama dalam pemantauan dan penanganan kasus gizi kurang dapat menjadi lebih efektif dan berdampak positif bagi kesehatan masyarakat, khususnya anak-anak	Keterlibatan Masyarakat dalam program tersebut yaitu ibu aktif membawa balita ke posyandu

	penanggulangan gizi kurang?		maka dilakukan pelaporan ke fasilitator gizi puskesmas, kemudian fasilitator puskesmas melapor ke Dinas Kesehatan Kota Makassar”	komunitas, dengan melibatkan posyandu, kader, puskesmas, dan Dinas Kesehatan Kota Makassar.		
		MU & NU	“Ibu membawa balita ke posyandu untuk ditimbang dan jika balita mengalami gizi kurang maka diberikan PMT oleh petugas puskesmas yang dibantu oleh kader”	Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, informan memaparkan bahwa kegiatan penanggulangan gizi kurang melibatkan kerjasama antara petugas puskesmas dan kader di posyandu, dengan fokus pada pemberian PMT kepada balita yang membutuhkan	Adanya kerjasama antara petugas puskesmas dan kader di posyandu menunjukkan pentingnya kemitraan dalam menangani masalah kesehatan masyarakat, khususnya dalam hal penanggulangan gizi kurang. Kerjasama ini menciptakan lingkungan di mana berbagai pihak bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan yang sama, yaitu meningkatkan kesehatan anak-anak di komunitas.	Ibu membawa balita ke posyandu dan diberikan PMT oleh petugas
3.	Apa saja yang dipertimbangkan dalam merancang program gizi kurang?	AN	“Hal yang dipertimbangan yang paling utama yaitu SDM. Kurangnya fasilitator gizi dalam program penanggulangan gizi kurang sehingga tenaga kader dan SDM	Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, informan memaparkan bahwa kurangnya jumlah fasilitator gizi menjadi kendala dalam program penanggulangan gizi kurang, sehingga tenaga kader dan SDM lainnya	Upaya bersama dari berbagai pihak dapat mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam penanggulangan gizi kurang, sehingga dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan	Pentingnya SDM dalam dalam merancang program gizi kurang

			lainnya harus lebih aktif dalam membantu tugas fasilitator gizi”	diharapkan dapat lebih aktif dalam mendukung tugas-tugas yang biasanya dilakukan oleh fasilitator gizi	masyarakat secara keseluruhan.	
4.	Apa langkah konkret yang dilakukan oleh Puskesmas untuk memastikan bahwa program penanggulangan gizi kurang berjalan efektif?	AQ	“SDM dari puskesmas dan dibantu tenaga kader melakukan pemantauan pertumbuhan balita di posyandu dengan cara menimbang balita setiap 10 hari untuk melihat perkembangan. Seperti kasus terdapat 1 orang anak yang mengalami gizi buruk maka dilakukan pendampingan secara khusus sampai kondisi balita sudah normal”	Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, informan memaparkan bahwa upaya rutin dalam pemantauan pertumbuhan balita di posyandu oleh SDM dari puskesmas dan tenaga kader, dengan tanggapan yang cepat dan fokus pada kasus-kasus gizi buruk untuk melakukan pendampingan khusus hingga kondisi balita membaik	Tanggung jawab para SDM dari puskesmas dan tenaga kader untuk melakukan pemantauan secara rutin dan memberikan respons cepat terhadap kasus gizi buruk menunjukkan profesionalisme dan komitmen mereka terhadap tugas mereka dalam menyediakan layanan kesehatan yang berkualitas.	SDM melakukan pertumbuhan balita melalui penimbangan di posyandu, konseling dan penyuluhan gizi balita pada ibu, dan pemberian susu dan PMT kepada balita
		RE & AR	“Petugas puskesmas rutin melakukan penimbangan sehingga balita tetap terpantau terkait pertumbuhan”	Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, informan memaparkan bahwa tindakan rutin petugas puskesmas dalam melakukan penimbangan memberikan jaminan bahwa pertumbuhan balita terus terpantau dengan baik	Dengan memantau pertumbuhan balita secara rutin, petugas puskesmas dapat mendeteksi masalah pertumbuhan atau gizi kurang secara dini dan mengambil langkah-langkah preventif yang diperlukan	

		AD	<p>“Kegiatan atau program penanggulangan gizi kurang dilakukan oleh petugas puskesmas cendrawasih yaitu dengan melihat pertumbuhan balita melalui penimbangan di posyandu, konseling dan penyuluhan gizi balita pada ibu, dan pemberian susu dan PMT kepada balita”</p>	<p>Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, informan memaparkan bahwa kegiatan penanggulangan gizi kurang melibatkan serangkaian tindakan yang mencakup pemantauan pertumbuhan balita, edukasi kepada ibu, dan pemberian susu serta PMT kepada balita yang membutuhkan</p>	<p>Fokus utama pada kesejahteraan anak-anak, yang tercermin dalam upaya pemantauan pertumbuhan balita dan pemberian susu serta pemberian makanan tambahan (PMT) kepada balita yang membutuhkan. Ini menegaskan komitmen untuk memberikan perhatian yang memadai terhadap kondisi kesehatan anak-anak, khususnya dalam mengatasi masalah gizi kurang</p>	
5.	Apakah setiap kelurahan memiliki tenaga kader?	SY	<p>“Setiap RW memiliki tenaga kader KIA sehingga lebih memudahkan dalam pencatatan dan pelaporan balita yang mengalami gizi kurang. Sebagai kader saya sudah mengikuti pelatihan agar lebih memudahkan saya untuk melakukan pencatatan dan pelaporan serta pendampingan kepada</p>	<p>Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, informan memaparkan bahwa keberadaan tenaga kader KIA di setiap RW memudahkan proses pencatatan, pelaporan, dan pendampingan terhadap kasus gizi kurang, dengan dukungan pelatihan yang diberikan kepada para kader untuk meningkatkan keterampilan mereka</p>	<p>Keberadaan tenaga kader KIA di setiap RW menunjukkan keterlibatan aktif komunitas dalam memantau dan menangani masalah kesehatan, khususnya masalah gizi kurang. Hal ini mencerminkan semangat gotong royong dan tanggung jawab bersama dalam menjaga kesehatan anggota komunitas, khususnya anak-anak</p>	<p>Keterlibatan kader dalam penanggulangan gizi kurang</p>

			balita yang mengalami gizi kurang”	dalam melaksanakan tugas-tugas tersebut		
6.	Bagaimana peran tenaga kader dalam keberlanjutan program?	YU	“Apabila saya temukan balita yang sudah mulai muncul indikasi gizi kurang maka saya mencatat dan segera melapor ke fasilitator gizi puskesmas untuk diberikan pendampingan dan PMT”	Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, informan memaparkan bahwa terlihat bahwa ketersediaan kader di setiap posyandu memungkinkan pemantauan yang efektif terhadap kondisi gizi balita, dengan respons cepat terhadap kasus-kasus yang membutuhkan intervensi lebih lanjut	Ketersediaan kader di setiap posyandu menunjukkan komitmen terhadap kesehatan masyarakat, khususnya kesehatan balita. Ini mencerminkan tanggung jawab kolektif untuk memastikan kesejahteraan anak-anak	Tenaga kader berperan penting dalam pelaksanaan program penanggulangan gizi kurang
		AO	“Kadang-kadang saya juga lupa jadwal penimbangan di posyandu tapi untungya tenaga kader aktif dalam memberikan informasi sehingga saya bisa membawa anak saya menimbang“	Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, informan memaparkan bahwa peran aktif tenaga kader dalam memberikan informasi membantu dalam memastikan bahwa orang tua tetap terinformasi tentang jadwal penimbangan di posyandu, meskipun mereka kadang-kadang lupa	Peran aktif tenaga kader dalam memberikan informasi menekankan pentingnya pendidikan dan informasi dalam menjaga kesehatan masyarakat. Ini mencerminkan komitmen untuk meningkatkan kesadaran orang tua tentang pentingnya pemantauan kesehatan anak-anak mereka	
DANA						
7.	Bagaimana cara mengelola anggaran atau dana untuk	SM	“Dana dalam penanggulangan gizi kurang diberikan oleh	Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, informan memaparkan	Dalam perancangan dan pelaksanaan program penanggulangan gizi	Bantuan dana dari dinas tidak diberikan dalam bentuk uang

	mendukung program penanggulangan gizi kurang?		dinas langsung berupa susu dan PMT tidak dalam bentuk uang. PMT yang diberikan oleh dinas sesuai hasil pelaporan jumlah balita yang mengalami gizi kurang”	bahwa upaya untuk mengatasi masalah gizi kurang di masyarakat, yang melibatkan pemberian bantuan atau program-program tertentu seperti pemberian PMT. Penentuan jenis dan jumlah bantuan atau PMT yang diberikan berdasarkan hasil pelaporan jumlah balita yang mengalami gizi kurang	kurang, diharapkan dapat terwujudnya penanganan yang lebih efektif, adil, dan berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang membutuhkan	namun berupa susu dan PMT
		TY & AN	“Bantuan tidak langsung dalam bentuk uang sehingga kami kekurangan dana operasional”	Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, informan memaparkan bahwa penerima bantuan menghadapi kesulitan karena bantuan yang diberikan tidak dapat langsung digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional mereka, yang pada gilirannya menyebabkan kekurangan dana yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan mereka secara efektif	Pentingnya memberikan informasi yang jelas dan transparan kepada penerima bantuan mengenai jenis, tujuan, dan ketentuan penggunaan bantuan, sehingga mereka dapat memahami kondisi-kondisi terkait dan mengambil langkah-langkah yang sesuai	
8.	Apakah ada dana sumber lain yang digunakan dalam	AQ	“Untuk penanggulangan gizi kurang kita juga	Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, informan memaparkan	Pengelolaan dana untuk penanggulangan gizi kurang dapat dilakukan	Sumber lain dari dana BOK dan dana dari pemerintah setempat

	penanggulangan gizi kurang?		menggunakan dana BOK dan dana dari pemerintah setempat”	bahwa penanggulangan gizi kurang juga melibatkan penggunaan dana dari beberapa sumber, termasuk dana BOK dari pemerintah pusat dan dana dari pemerintah setempat, sebagai bagian dari upaya untuk menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk program-program penanggulangan gizi kurang	dengan lebih bertanggung jawab, adil, dan berkelanjutan, serta memberikan dampak yang positif bagi kesejahteraan masyarakat yang membutuhkan	
9.	Apakah dana yang ada mencukupi program penanggulangan gizi kurang?	AD & YU	“Tidak mencukupi sehingga pelaksanaan masih kurang karena kurangnya dana PMT dan susu dari puskesmas diberikan ke kader kemudian diberikan kesasaran”	Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, informan memaparkan bahwa kurangnya dana PMT dan susu dari puskesmas membatasi pelaksanaan program, dan untuk mengatasi hal ini, pihak terkait menggunakan kader sebagai perantara untuk mendistribusikan bantuan tersebut kepada sasaran yang ditentukan	Pengelolaan sumber daya kesehatan yang terbatas dapat dilakukan dengan lebih bertanggung jawab, adil, dan berkelanjutan, serta memberikan dampak yang positif bagi kesejahteraan masyarakat yang membutuhkan	Dana yang diberikan tidak mencukupi dalam pelaksanaan program penanggulangan gizi kurang
		SY	“Setiap kegiatan posyandu biasanya kita mengumpulkan iuran yang akan dialokasikan	Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, informan memaparkan bahwa dalam setiap	Pengelolaan dan penggunaan dana iuran Peserta Posyandu dapat dilakukan dengan lebih	

			untuk tambahan penyediaan PMT posyandu”	kegiatan Posyandu, iuran dikumpulkan dari peserta untuk digunakan dalam peningkatan penyediaan PMT di Posyandu	bertanggung jawab, adil, dan berkelanjutan, serta memberikan dampak yang positif bagi kesejahteraan masyarakat yang dilayani oleh Posyandu	
SARANA DAN PRASARANA						
10	Apakah saran dan prasarana yang digunakan dalam program penanggulangan gizi kurang sudah lengkap atau memadai?	TY	“Sarana dan prasarana cukup lengkap seperti alat timbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan masih bagus”	Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, informan memaparkan bahwa sarana dan prasarana untuk kegiatan tersebut dianggap memadai dan berfungsi dengan baik. Fasilitas dan perlengkapan yang tersedia untuk kegiatan yang dimaksud, termasuk alat timbangan berat badan dan alat pengukuran tinggi badan	Penyediaan sarana dan prasarana kesehatan yang memadai dan berfungsi dengan baik dapat meningkatkan aksesibilitas, kualitas, dan efektivitas pelayanan kesehatan, serta memberikan dampak yang positif bagi kesejahteraan masyarakat yang dilayani	Alat pengukuran antropometri cukup lengkap yang digunakan dalam program penanggulangan gizi kurang
		AD	“Sarana dan prasarana untuk melakukan penyuluhan kepada ibu balita belum memadai, hal ini di tunjukkan belum adanya media edukasi yang efektif”	Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, informan memaparkan bahwa fasilitas dan media yang digunakan untuk penyuluhan kepada ibu balita dianggap tidak memadai dan kurang efektif dalam mendukung kegiatan tersebut	Penyediaan fasilitas dan media yang memadai untuk penyuluhan kepada ibu balita dapat dilakukan dengan lebih bertanggung jawab, adil, dan berkelanjutan, serta memberikan dampak yang positif bagi kesejahteraan ibu balita dan anak-anak mereka	Kurangnya media edukasi yang digunakan dalam penyuluhan kepada ibu balita

18.		YU	“Kondisi fisik bangunan juga masih perlu diperbaiki kalau ada dana mungkin bisa di renovasi untuk lebih luas”	Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, informan memaparkan bahwa kondisi fisik bangunan yang digunakan untuk penyuluhan kepada ibu balita perlu diperbaiki, dan jika memungkinkan, bisa direnovasi agar lebih luas dan lebih sesuai dengan kebutuhan kegiatan tersebut	Perbaikan dan renovasi fasilitas untuk penyuluhan kepada ibu balita dapat dilakukan dengan lebih bertanggung jawab, adil, dan berkelanjutan, serta memberikan dampak yang positif bagi kesejahteraan ibu balita dan anak-anak mereka	Perlunya perbaikan dan renovasi fasilitas
-----	--	----	---	--	--	---

3. Process

PROCESS						
No	Pertanyaan	Informan	Data Emik	Reduksi Konsep Emik	Konsep Etik	Preposisi
PEMANTAUAN PERTUMBUHAN						
1.	Bagaimana cara pemantauan petugas dalam program penanggulangan gizi kurang?	TY	“Pemantauan pertumbuhan balita dilakukan setiap 10 hari setelah pemberian PMT. Petugas yang terlibat yaitu bidan, fasilitator gizi, dan kader”	Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, informan memaparkan bahwa kegiatan pemantauan pertumbuhan balita dilakukan secara teratur setelah pemberian PMT, melibatkan beberapa petugas kesehatan yang berperan dalam proses tersebut	Kegiatan pemantauan pertumbuhan balita adalah bagian integral dari program pemantauan kesehatan balita, yang dilakukan setelah pemberian PMT dan melibatkan kolaborasi antara beberapa petugas kesehatan	Pemantauan pertumbuhan balita rutin dilakukan
2.	Siapa yang melakukan	SM	“Kalau penimbangan di posyandu biasanya	Dari hasil wawancara yang telah dilakukan,	Pelaksanaan penimbangan berat	Pemantauan dilakukan oleh kader

	pemantauan anak yang mengalami gizi kurang?		kader, sedangkan kalau di Puskesmas yang menimbang petugas puskesmas langsung”	informan memaparkan bahwa ada perbedaan dalam pelaksanaan penimbangan berat badan antara Posyandu dan Puskesmas, yang melibatkan peran yang berbeda bagi kader dan petugas Puskesmas	badan di Posyandu dan Puskesmas dapat dilakukan dengan lebih bertanggung jawab, adil, dan berkelanjutan, serta memberikan dampak yang positif bagi kesejahteraan anak-anak dan masyarakat secara keseluruhan	dan petugas puskesmas
3.	Apakah tujuan dari penanggulangan program gizi kurang?	AN	“Diharapkan semua balita dapat di timbang baik di puskesmas ataupun di posyandu untuk mengetahui status gizi. Hal ini dapat membantu petugas dalam mengetahui persentase balita yang mengalami gizi kurang, agar cepat diberikan intervensi”	Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, informan memaparkan bahwa penimbangan balita di puskesmas dan posyandu penting untuk memantau status gizi mereka dan memberikan intervensi yang sesuai jika diperlukan	Melibatkan masyarakat dalam proses pemantauan dan intervensi kesehatan balita, sehingga memungkinkan adanya dukungan dan kolaborasi dari masyarakat dalam upaya meningkatkan kesehatan balita	Semua balita dapat dipantau pertumbuhan dan status gizi
4.	Apa hambatan operasional yang dihadapi oleh Puskesmas, dan bagaimana cara mengatasinya untuk menjaga kelangsungan program?	AQ	“Beberapa ibu juga kadang tidak membawa anaknya ke posyandu untuk ditimbang secara rutin jadi terkadang petugas juga kesulitan dalam pelaporan hasil pemantauan”	Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, informan memaparkan bahwa ketidakhadiran ibu dan anak di Posyandu menjadi hambatan bagi petugas dalam melaporkan hasil pemantauan status gizi anak-anak	Kesadaran dan kerjasama antara orang tua dan petugas kesehatan dapat ditingkatkan, sehingga pemantauan status gizi anak-anak di Posyandu dapat dilakukan secara efektif	Kurangnya partisipasi Masyarakat dalam keberhasilan program penanggulangan gizi kurang

		AD	“Saya juga sering menyampaikan ke ibu balita untuk tetap fokus dan aktif dalam memperhatikan pertumbuhan anak, apabila ada kelainan pada anak cepat laporkan ke kader”	Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, informan memaparkan bahwa saran tersebut bertujuan untuk meningkatkan perhatian dan tanggung jawab ibu balita terhadap kesehatan dan perkembangan anak-anak mereka, serta pentingnya berkomunikasi dengan kader kesehatan jika ada kelainan yang ditemukan	Orang tua dapat menjadi mitra yang aktif dalam menjaga kesehatan anak-anak mereka, dengan dukungan dari tenaga kesehatan komunitas seperti kader kesehatan, sehingga anak-anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik secara fisik dan mental	
		SY	“Pentingnya dilakukan pendekatan pada ibu balita yang mengalami gizi kurang agar jangan malu membawa anaknya ke posyandu apabila mengalami gizi kurang”	Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, informan memaparkan bahwa penting untuk memberikan dukungan dan pemahaman kepada ibu balita yang anaknya mengalami gizi kurang, serta mengurangi stigma atau rasa malu yang mungkin dirasakan oleh mereka dalam membawa anak ke Posyand	Menghormati keputusan dan situasi unik setiap individu, serta menunjukkan toleransi terhadap berbagai faktor yang mungkin memengaruhi keputusan dan tindakan mereka terkait dengan perawatan kesehatan anak	
PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN (PMT)						
5.	Siapa yang terlibat dalam pemberian PMT agar sesuai sasaran?	AQ	“PMT yang diberikan kami sesuaikan dengan budget saja karena kadang-kadang juga kurang dana. PMT	Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, informan memaparkan bahwa dalam mengatur pemberian PMT, faktor	pengelolaan program PMT di posyandu dapat dilakukan dengan penuh tanggung jawab, adil, dan berkelanjutan, serta	PMT diberikan oleh petugas atau kader saat ada kegiatan posyandu

			diberikan oleh petugas atau kader saat ada kegiatan posyandu”	anggaran dan ketersediaan dana memainkan peran penting, dan pemberian dilakukan oleh petugas kesehatan atau kader posyandu saat kegiatan posyandu berlangsung	memberikan dampak yang positif bagi kesehatan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan	
6.	Bagaimana Upaya dalam pemberian PMT agar sesuai sasaran?	AN	“Ibu harus diberikan pemahaman bahwa PMT yang diberikan oleh petugas hanya untuk balita jangan diberikan kepada keluarga agar gizi anaknya dapat terpenuhi”	Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, informan memaparkan bahwa pentingnya memberikan pemahaman kepada ibu tentang penggunaan PMT hanya untuk balita, agar fokus pada pemenuhan gizi anak-anak dan memberikan manfaat yang terbaik bagi pertumbuhan dan perkembangan mereka	Menempatkan kepentingan dan kesejahteraan anak sebagai prioritas utama, dengan memastikan bahwa PMT digunakan secara eksklusif untuk pemenuhan gizi anak-anak	Pemberian pemahaman kepada ibu agar PMT yang diberikan sesuai sasaran
		TY	“Diharapkan apabila balita sudah rutin diberi PMT maka tidak ada lagi balita yang mengalami gizi kurang”	Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, informan memaparkan bahwa harapan dari program PMT adalah untuk mencegah dan mengatasi masalah gizi kurang pada balita dengan memberikan suplemen gizi secara teratur	Program PMT dapat dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab, adil, dan berkelanjutan, serta memberikan dampak positif yang signifikan dalam mengatasi masalah gizi kurang pada balita	

7.	Apa saja kendala dalam pelaksanaan program penanggulangan gizi kurang?	YU	“Kendala dalam pemberian PMT biasanya tidak tepat sasaran, karena kadang PMT tidak diberikan kepada balita tapi dimakan oleh keluarga”	Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, informan memaparkan bahwa salah satu masalah yang dihadapi dalam implementasi program PMT adalah kurangnya targetting yang efektif, yang mengakibatkan PMT tidak selalu diberikan kepada balita yang membutuhkannya	Penting untuk memastikan transparansi dalam pelaksanaan program PMT dan mempertanggungjawabkan pelaksanaannya, termasuk dalam hal targetting yang efektif, sehingga dapat mengatasi masalah seperti yang dijelaskan informan	PMT yang diberikan kadang tidak tepat sasaran
		AR	“Anak saya tidak suka makan PMT yang diberikan sehingga dimakan oleh kakaknya”	Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, informan memaparkan bahwa tantangan yang dihadapi adalah preferensi makanan anak yang dapat mempengaruhi konsumsi PMT yang diberikan kepada mereka	Diharapkan dapat ditemukan pendekatan yang sesuai dan efektif untuk memastikan bahwa anak-anak tetap mendapatkan nutrisi yang cukup, meskipun mereka memiliki preferensi makanan yang berbeda	
8.	Upaya apa yang dilakukan oleh petugas dalam penanggulangan gizi kurang?	NA	“Kalau balita selesai ditimbang, biasanya diberi biscuit dan PMT seperti bubur”	Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, informan memaparkan bahwa setelah proses penimbangan balita, biasanya diberikan makanan tambahan seperti biscuit dan bubur untuk memastikan bahwa mereka mendapatkan	Semua balita yang mengikuti program penimbangan di posyandu atau puskesmas memiliki akses yang sama terhadap makanan tambahan yang dibutuhkan untuk	Upaya yang dilakukan yaitu pemberian PMT

				nutrisi yang cukup setelah kunjungan ke posyandu atau puskesmas	memenuhi kebutuhan gizi mereka.	
PENYULUHAN ATAU KONSELING TENTANG GIZI BALITA						
9.	Upaya apa yang dilakukan dalam memberikan pemahaman kepada ibu tentang gizi balita?	TY	“Semua ibu balita bebas melakukan konseling kepada petugas tentang gizi balita, tanpa harus malu dalam bertanya”	Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, informan memaparkan bahwa dalam konteks program gizi balita, penting bagi ibu balita untuk merasa nyaman dan percaya diri dalam mengajukan pertanyaan atau meminta saran kepada petugas kesehatan tanpa adanya rasa malu	Terciptanya hubungan yang saling menghormati antara ibu balita dan petugas kesehatan, serta mendukung tercapainya tujuan bersama dalam meningkatkan gizi dan kesehatan anak-anak secara keseluruhan	Diberikan penyuluhan atau konseling tentang gizi balita
10.	Siapa yang memberikan penyuluhan atau konseling?	RE	“Yang biasanya memberikan penyuluhan kepada kami (ibu balita) petugas dari puskesmas yang katanya petugas gizi tapi kadang-kadang juga bidan”	Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, informan memaparkan bahwa sumber penyuluhan dapat bervariasi, dan pesan-pesan kesehatan bisa disampaikan oleh petugas gizi maupun bidan dari puskesmas	Penyuluhan kesehatan kepada ibu balita dapat dilakukan dengan cara yang menghormati nilai-nilai moral dan memberikan manfaat yang maksimal bagi kesehatan dan kesejahteraan mereka	Petugas puskesmas dan kader memberikan penyuluhan atau konseling
		AQ	“Kader juga aktif dalam memberikan penyuluhan kepada ibu balita dan ibu hamil secara face to face”	Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, informan memaparkan bahwa kader terlibat secara langsung dalam	Upaya penyuluhan yang dilakukan oleh kader dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan	

				memberikan penyuluhan kepada ibu balita dan ibu hamil melalui komunikasi tatap muka, yang dapat menjadi metode efektif untuk menyampaikan informasi dan mendukung kesehatan ibu dan anak	pengetahuan, kesadaran, dan perilaku kesehatan ibu dan anak di komunitas tersebut.	
		AN	“Ibu kader biasanya menanyakan kepada ibu balita penyebab anaknya mengalami gizi kurang, setelah itu kader konsultasikan ke petugas gizi cara mengatasinya”	Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, informan memaparkan bahwa ibu kader berperan aktif dalam mencari informasi tentang penyebab gizi kurang pada anak-anak yang mereka layani, dan mereka menghubungi petugas gizi untuk mendapatkan bantuan dalam menangani masalah tersebut	Terciptanya lingkungan yang mendukung dan menghormati peran ibu kader dalam menyediakan layanan kesehatan yang berkualitas bagi anak-anak dan keluarga di komunitas mereka	
11.	Apa saja kendala pada saat dilakukan penyuluhan atau konseling kepada ibu?	YU	“Pada saat dilakukan penyuluhan pada ibu balita kadang terkendala karena suasana tidak kondusif dan anaknya rewel dan menangis jadi ibu tidak fokus mendengarkan materi yang disampaikan oleh petugas”	Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, informan memaparkan bahwa dalam penyuluhan kesehatan kepada ibu balita, terkadang terjadi tantangan karena kondisi lingkungan yang tidak mendukung dan reaksi anak-anak yang tidak terduga, sehingga	Petugas kesehatan dapat mengatasi tantangan yang mungkin terjadi dalam penyuluhan kesehatan kepada ibu balita dengan lebih baik, sehingga pesan-pesan kesehatan dapat disampaikan dengan efektif dan pemahaman	Kendala yang sering dialami yaitu suasana yang tidak kondusif

				mempengaruhi kualitas interaksi dan pemahaman ibu terhadap materi yang disampaikan	ibu terhadap materi dapat ditingkatkan	
		SY	“Sebagain besar ibu balita sudah paham terkait cara pemberian makanan tambahan (PMT), namun kadang terkendala dengan perekonomian sehingga sulit memberi bahan makanan yang memiliki nilai gizi tinggi dan baik untuk pertumbuhan anak”	Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, informan memaparkan bahwa meskipun ibu balita telah memiliki pemahaman tentang pentingnya memberikan makanan tambahan yang berkualitas, namun kendala ekonomi bisa menjadi hambatan dalam memenuhi kebutuhan gizi anak-anak	Terciptanya upaya bersama untuk mengatasi kendala ekonomi yang dihadapi oleh ibu balita dalam memenuhi kebutuhan gizi anak-anak, sehingga setiap anak dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal	

4. Product

PRODUCT						
No	Pertanyaan	Informan	Data Emik	Reduksi Konsep Emik	Konsep Etik	Preposisi
STATUS GIZI						
1.	Bagaimana keterlibatan puskesmas dalam evaluasi program penanggulangan gizi kurang?	TY	“Setiap bulan status gizi balita di evaluasi untuk melihat tumbuh kembang balita, apabila berat badan balita tidak berubah setelah dilakukan penimbangan sebanyak tiga kali maka balita tersebut diberikan perhatian	Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, informan memaparkan bahwa dilakukan upaya pemantauan, penilaian, dan intervensi untuk memastikan pertumbuhan dan perkembangan balita yang optimal	Upaya pemantauan, penilaian, dan intervensi dapat dilakukan dengan memperhatikan kepentingan dan kesejahteraan balita serta menghormati hak-hak mereka sebagai individu	Evaluasi status gizi anak rutin dilakukan agar prevalensi gizi kurang di wilayah kerja Puskesmas Cendrawasih dapat menurun

			khusus sampai berat badannya normal”			
2.		AN	“Target pemantauan kami utamakan pada pertumbuhan balita supaya prevalensi gizi kurang di wilayah kerja Puskesmas Cendrawasih dapat menurun”	Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, informan memaparkan bahwa pemantauan pertumbuhan balita sebagai strategi utama untuk mengurangi prevalensi gizi kurang di wilayah kerja Puskesmas Cendrawasih	Strategi pemantauan pertumbuhan balita sebagai langkah utama untuk mengurangi prevalensi gizi kurang di wilayah kerja Puskesmas Cendrawasih dapat dijalankan dengan keadilan, kemanusiaan, dan manfaat yang maksimal bagi individu dan masyarakat setempat	
		AQ	“Target pemantauan status gizi balita tahun ini sudah bagus karena ibu-ibu sudah mulai aktif datang ke posyandu untuk dipantau pertumbuhan anaknya sehingga kasus gizi kurang juga sudah mulai menurun”	Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, informan memaparkan bahwa pentingnya partisipasi aktif ibu-ibu dalam pemantauan pertumbuhan anak-anak di posyandu sebagai upaya untuk mengurangi kasus gizi kurang	Pentingnya partisipasi aktif ibu-ibu dalam pemantauan pertumbuhan anak-anak di posyandu sebagai strategi untuk mengurangi kasus gizi kurang dapat dijalankan dengan integritas dan kepedulian terhadap kesejahteraan individu dan masyarakat	
		AD	“Kami juga aktif dalam kegiatan sosialisasi apabila ada acara kumpul-kumpul ibu-ibu di sekitar rumah yang memiliki balita supaya anaknya rajin di bawa	Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, informan memaparkan bahwa upaya aktif untuk meningkatkan partisipasi ibu-ibu dalam membawa anak-anak balita ke	Upaya untuk meningkatkan partisipasi ibu-ibu dalam membawa anak-anak balita ke posyandu melalui kegiatan sosialisasi dalam acara kumpul-	

			ke posyandu untuk di timbang”	posyandu melalui kegiatan sosialisasi dalam acara kumpul-kumpul di sekitar rumah	kumpul di sekitar rumah dapat dilakukan dengan integritas dan kepedulian terhadap kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan	
3.	Apa saja Upaya tenaga kader dalam pengurangan prevalensi gizi kurang di wilayah kerja Puskesmas Cendrawasih?	YU	“Saya sebagai tenaga kader selain aktif dalam sosialisasi pentingnya memperhatikan gizi balita juga aktif dalam memberikan edukasi pada ibu hamil”	Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, informan memaparkan bahwa peran aktif tenaga kader dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang gizi balita dan memberikan edukasi kepada ibu hamil untuk mendorong praktik-praktik kesehatan yang baik selama masa kehamilan	Peran aktif tenaga kader dalam memberikan informasi tentang gizi balita dan praktik kesehatan selama kehamilan dapat dijalankan dengan integritas, keadilan, dan kepedulian terhadap kesejahteraan individu dan masyarakat secara keseluruhan	Tenaga kader aktif dalam kegiatan sosialisasi
		SY	“Upaya dengan cara konseling tentang gizi kurang pada ibu hamil terus di tingkatkan”	Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, informan memaparkan bahwa komitmen untuk terus meningkatkan upaya konseling kepada ibu hamil tentang gizi kurang, dengan harapan bahwa ini akan membawa manfaat dalam mencegah dan menangani masalah kesehatan tersebut	Komitmen untuk meningkatkan upaya konseling kepada ibu hamil tentang gizi kurang menunjukkan kepedulian yang mendalam terhadap kesehatan dan kesejahteraan ibu hamil serta bayi yang mereka bawa	Upaya konseling terus ditingkatkan

PENGETAHUAN IBU TENTANG GIZI BALITA						
4.	Bagaimana keterlibatan puskesmas dalam evaluasi program penanggulangan gizi kurang?	AQ	“Saat ibu-ibu membawa balita ke posyandu kami sebagai petugas sering kali menanyakan tentang nafsu makan balita saat dirumah dan makanan apa saja yang diberikan”	Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, informan memaparkan bahwa upaya petugas di posyandu untuk mengumpulkan informasi yang relevan tentang pola makan dan asupan gizi balita, dengan tujuan memberikan dukungan yang lebih efektif kepada ibu-ibu dalam meningkatkan kesehatan dan gizi anak-anak mereka	Upaya petugas di posyandu untuk mengumpulkan informasi tentang pola makan dan asupan gizi balita bertujuan untuk memberikan dukungan yang lebih efektif kepada ibu-ibu dalam meningkatkan kesehatan dan gizi anak-anak mereka, dengan memperhatikan nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, dan manfaat bagi individu dan masyarakat secara keseluruhan	
5.	Apakah pengetahuan ibu tentang gizi dan pola asuh balita sudah baik?	AD	“Pengetahuan ibu tentang pola asuh balita juga masih kurang, hal ini buktikan dengan masih banyaknya ibu beranggapan bahwa susu formula juga bagus untuk pertumbuhan balita”	Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, informan memaparkan bahwa adanya kebutuhan untuk meningkatkan pendidikan dan pemahaman ibu tentang pola asuh balita dan pentingnya gizi yang tepat untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak-anak	Upaya untuk meningkatkan pendidikan dan pemahaman ibu tentang pola asuh balita dan gizi yang tepat dapat dijalankan dengan integritas dan kepedulian terhadap kesejahteraan anak-anak dan keluarga mereka	Pengetahuan ibu tentang pola asuh balita masih kurang

		CI	“Saya kira anak saya kurus karena kurang nafsu makan tapi setelah dijelaskan sama petugas puskesmas ternyata anak saya mengalami gizi kurang, sehingga harus rutin ditimbang dan diberikan susu serta PMT sama petugas puskesmas”	Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, informan memaparkan bahwa perubahan pemahaman dan tindakan orang tua setelah mendapatkan informasi dan arahan dari petugas puskesmas tentang kondisi gizi kurang anak mereka	Perubahan pemahaman dan tindakan orang tua setelah mendapatkan informasi dan arahan dari petugas puskesmas tentang kondisi gizi kurang anak mereka mencerminkan upaya yang dijalankan dengan integritas dan kepedulian terhadap kesejahteraan anak-anak dan keluarga mereka	
6.	Apa saja Upaya tenaga kader dalam pengurangan prevalensi gizi kurang di wilayah kerja Puskesmas Cendrawasih?	AM	“Kita sering dijelaskan juga sama petugas dan kader saat penimbangan tentang cara pemberian PMT atau makanan untuk balita sehingga gizinya bagus dan tidak kurus”	Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, informan memaparkan bahwa upaya petugas puskesmas dan kader untuk memberikan penjelasan kepada orang tua tentang pentingnya dan cara yang tepat dalam memberikan makanan tambahan atau makanan untuk balita agar dapat menjaga gizi dan kesehatannya	Upaya petugas puskesmas dan kader untuk memberikan penjelasan kepada orang tua tentang pentingnya dan cara yang tepat dalam memberikan makanan tambahan atau makanan untuk balita mencerminkan kepedulian yang mendalam terhadap kesejahteraan anak-anak dan keluarga mereka	Kader aktif dalam kegiatan sosialisasi
CAPAIAN PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN (PMT)						
7.	Bagaimana keterlibatan puskesmas dalam keberhasilan	SY	“Setiap kegiatan posyandu kita ada iuran yang dialokasikan untuk penyediaan PMT posyandu berikutnya”	Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, informan memaparkan bahwa sistem keuangan yang diatur untuk	Sistem keuangan yang diatur untuk memastikan kelangsungan penyediaan PMT dalam setiap kegiatan posyandu	Petugas mengumpulkan iuran untuk penyediaan PMT

	program penanggulangan gizi kurang?			memastikan kelangsungan penyediaan PMT dalam setiap kegiatan posyandu	menunjukkan komitmen terhadap transparansi, keadilan, kemanusiaan, dan efisiensi dalam pelayanan kesehatan masyarakat	
		TY	“Semua balita yang datang ke posyandu kita berikan PMT setelah dilakukan penimbangan. Hal ini bertujuan untuk menjaga status gizi balita dan sekaligus memberikan contoh kepada ibu PMT yang bagus untuk balita”	Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, informan memaparkan bahwa upaya untuk memastikan kesehatan dan kesejahteraan balita melalui pemberian PMT yang berkualitas, sambil memberikan contoh yang baik kepada ibu-ibu tentang pentingnya nutrisi yang tepat bagi anak-anak mereka	Upaya untuk memastikan kesehatan dan kesejahteraan anak-anak melalui pemberian PMT yang berkualitas, sambil memberikan contoh yang baik kepada ibu-ibu tentang pentingnya nutrisi yang tepat bagi anak-anak mereka	
8.	Apa yang harus dilakukan agar program penanggulangan gizi kurang bisa tercapai?	NU	“Kami sebagai ibu harusnya diberikan pelatihan pembuatan PMT oleh petugas supaya kami paham cara pemberian gizi seimbang untuk balita”	Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, informan memaparkan bahwa kebutuhan akan pendidikan dan pelatihan kepada ibu tentang cara memberikan gizi seimbang kepada balita agar dapat merawat anak-anak dengan lebih baik	Tanggung jawab sosial dan kesejahteraan anak. Mengajarkan ibu tentang cara memberikan gizi seimbang kepada balita merupakan langkah penting dalam memastikan bahwa anak-anak mendapatkan asupan nutrisi yang memadai untuk pertumbuhan dan perkembangan mereka. Hal ini tidak hanya	Belum adanya pelatihan pembuatan PMT kepada ibu balita

					memperhatikan kesehatan fisik anak, tetapi juga memperhitungkan kebutuhan mereka secara menyeluruh	
		MU	“Balita yang gizi kurang diberikan susu dan makanan tambahan oleh petugas puskesmas saat penimbangan”	Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, informan memaparkan bahwa tindakan konkret yang diambil oleh petugas puskesmas untuk memberikan perawatan dan dukungan kepada balita yang mengalami gizi kurang melalui pemberian susu dan makanan tambahan	Pentingnya memberikan perawatan dan dukungan yang holistik kepada balita yang mengalami gizi kurang melalui pemberian susu dan makanan tambahan, dengan memperhatikan nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, manfaat, dan otonomi individu	
9.	Bagaimana keterlibatan puskesmas dalam evaluasi program penanggulangan gizi kurang?	AM	“Petugas puskesmas juga menjelaskan kalau anak tidak mau makan PMT yang diberikan oleh petugas maka ibu bisa mengganti dengan PMT yang disukai oleh balitanya yang biasanya diberikan kepada anak Ketika dirumah”	Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, informan memaparkan bahwa pentingnya memberikan pilihan kepada ibu untuk memenuhi kebutuhan gizi anak dengan lebih baik, sambil tetap memperhatikan preferensi dan kebiasaan makan anak	Pentingnya memberikan perhatian yang holistik dan berpusat pada anak, sambil tetap mengakui peran dan kebutuhan ibu sebagai pengasuh dalam memenuhi kebutuhan gizi anak dengan baik	

Lampiran 3 Surat Pengambilan Data Awal



KEMENTERIAN PENDIDIKAN KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
Jl. Perintis Kemerdekaan Km.10 Makassar 90245, Telp.(0411) 585658,
e-mail : fkm.unhas@gmail.com, website: https://fkm.unhas.ac.id/

Nomor : 02013/UN4.14.1/PT.01.04/2024
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

1 Maret 2024

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Cq. Bidang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan
Provinsi Sulawesi Selatan
di- Tempat

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa mahasiswa Program Pascasarjana Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin, yang tersebut di bawah ini:

Nama : Armiaty Octavia
Nomor Pokok : K052222013
Program Studi : S2 Administrasi dan Kebijakan Kesehatan

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penulisan tesis dengan judul "**Evaluasi Program Penanggulangan Gizi Kurang Di Wilayah Kerja Puskesmas Cendrawasih Kota Makassar**" yang dibimbing oleh:

Pembimbing Utama : Dr. H. Muh. Alwy Arifin, M. Kes
Pembimbing Pendamping : Prof. Dr. H. Indar, SH., MPH
Lokasi Penelitian : Puskesmas Cendrawasih Kota Makassar
Waktu Penelitian : Maret - Mei 2024

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kebijaksanaan Bapak/Ibu kiranya berkenan memberi izin kepada yang bersangkutan.

Atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

a.n Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan



Dr. Wahiduddin, SKM.,M.Kes.
NIP.197604072005011004

Tembusan Kepada Yth.:

1. Dekan FKM-UNHAS
2. Ketua Program Studi AKK FKM-UNHAS
3. Pertinggal



Catatan :

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah diandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



Lampiran 4 Surat Persetujuan Etik



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
Jln. Perintis Kemerdekaan Km.10 Makassar 90245, Telp.(0411) 585658,
E-mail : fk.unhas@gmail.com, website: <https://fk.unhas.ac.id/>

REKOMENDASI PERSETUJUAN ETIK

Nomor : 578/UN4.14.1/TP.01.02/2024

Tanggal: 28 Februari 2024

Dengan ini Menyatakan bahwa Protokol dan Dokumen yang Berhubungan dengan Protokol berikut ini telah mendapatkan Persetujuan Etik :

No. Protokol	20224012075	No. Sponsor Protokol	
Peneliti Utama	Armiaty Octavia	Sponsor	Pribadi
Judul Peneliti	Evaluasi Program Penanggulangan Gizi Kurang Di Wilayah Kerja Puskesmas Cendrawasih Kota Makassar		
No.Versi Protokol	1	Tanggal Versi	20 Februari 2024
No.Versi PSP	1	Tanggal Versi	20 Februari 2024
Tempat Penelitian	Puskesmas Cendrawasih Kota Makassar, Kelurahan Sambung Jawa, Kecamatan Mamajang		
Judul Review	<input type="checkbox"/> Exempted <input checked="" type="checkbox"/> Expedited <input type="checkbox"/> Fullboard	Masa Berlaku 28 Februari 2024 Sampai 28 Februari 2025	Frekuensi review lanjutan
Ketua Komisi Etik Penelitian	Nama : Prof.dr.Veni Hadju,M.Sc,Ph.D	Tanda tangan	Tanggal 28 Februari 2024
Sekretaris komisi Etik Penelitian	Nama : Dr. Wahiduddin, SKM.,M.Kes	Tanda tangan	Tanggal 28 Februari 2024

Kewajiban Peneliti Utama :

1. Menyerahkan Amandemen Protokol untuk persetujuan sebelum di implementasikan
2. Menyerahkan Laporan SAE ke Komisi Etik dalam 24 Jam dan dilengkapi dalam 7 hari dan Laporan SUSAR dalam 72 Jam setelah Peneliti Utama menerima laporan
3. Menyerahkan Laporan Kemajuan (progress report) setiap 6 bulan untuk penelitian resiko tinggi dan setiap setahun untuk penelitian resiko rendah
4. Menyerahkan laporan akhir setelah Penelitian berakhir
5. Melaporkan penyimpangan dari protocol yang disetujui (protocol deviation/violation)
6. Mematuhi semua peraturan yang ditentukan



Lampiran 5 Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Bougainville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
 Makassar 90231

Nomor	: 5204/S.01/PTSP/2024	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Walikota Makassar
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Kesehatan Masyarakat UNHAS Makassar Nomor : 02013/UN4.14.1/PT.01.04/2024 tanggal 01 Maret 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: ARMIATY OCTAVIA
Nomor Pokok	: K052222013
Program Studi	: Administrasi dan Kebijakan Kesehatan
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S2)
Alamat	: Jl. P. Kemerdekaan Km 10, Tamalanrea Makassar



PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun Tesis, dengan judul :

" Evaluasi Program Penanggulangan Gizi Kurang Di Wilayah Kerja Puskesmas Cendrawasih Kota Makassar "


Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **07 Maret s/d 07 Mei 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 04 Maret 2024

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**




ASRUL SANI, S.H., M.Si.
 Pangkat : **PEMBINA TINGKAT I**
 Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Dekan Fak. Kesehatan Masyarakat UNHAS Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*

Lampiran 6 Surat Dinas Penanaman Modal


	PEMERINTAH KOTA MAKASSAR DINAS KESEHATAN Jl. Teduh Bersinar No. 1 Makassar
No : 440/94/PSDK/III/2024	Kepada Yth,
Lamp : -	Kepala Puskesmas Cendrawasih
Perihal : Penelitian	Di - Tempat

Sehubungan surat dari Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu No : 4878/S.01/PTSP/2024 Pemerintah Kota Makassar tanggal 5 Maret 2024, maka bersama ini di sampaikan kepada saudara bahwa :

Nama	: Armiaty Octavia
NIM	: K052222013
Jurusan	: S2 Administrasi dan kebijakan Kesehatan
Institusi	: Universitas Hasanuddin (UNHAS) Makassar
Tanggal Penelitian	: 7 Maret 2024 s/d 7 Mei 2024
Judul Skripsi	: Evaluasi Program Penanggulangan gizi kurang di wilayah Kerja Puskesmas Cendrawasih kota Makassar

Akan melaksanakan kegiatan penelitian di wilayah kerja yang saudara pimpin. Demikian disampaikan,atas kerjasamanya diucapkan terima kasih

Makassar, 6 Maret 2024
Pih. Kepala Dinas Kesehatan
Kota Makassar


drg. Adi Nurrisa Perdana
Pangkat Pembina /IVA
NIP. 19791111 200604 1 011

Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan Kepala Puskesmas Cendrawasih



Wawancara dengan Fasilitator Gizi Puskesmas Cendrawasih



Wawancara dengan Bidan Puskesmas Cendrawasih



Wawancara dengan Bidan Puskesmas Cendrawasih



Wawancara dengan Stakeholder (Kader)



Wawancara dengan Peserta Program

Lampiran 8 Riwayat Hidup



A. Data pribadi

- | | |
|-----------------------------|--|
| 1. Nama Lengkap | Armiaty Octavia |
| 2. Agama | Islam |
| 3. Jenis Kelamin | Perempuan |
| 4. Tempat dan Tanggal Lahir | Sidrap, 10 Oktober 2000 |
| 5. Alamat | Perumahan Minasa Indah Residence B/12 |
| 6. Email | armiathyoctaavia@gmail.com |
| 7. No. Telepon/WA | 087809743372 |

B. Riwayat Pendidikan

Tahun	Tingkat Pendidikan	Nama Institusi Pendidikan	Fakultas/Jurusan
2006-2012	SD	SDN 06 BILA	-
2012-2015	SLTP/SMP	SMPN 21 MAKASSAR	-
2015-2018	SLTA/SMA	SMAN 08 MAKASSAR	MIPA
2018-2022	Sarjana (S1)	Universitas Hasanuddin	Fakultas Kesehatan Masyarakat/Administrasi Kebijakan Kesehatan

C. Riwayat Penelitian

Judul Penelitian	Tahun Penelitian
Evaluasi Program Pemberian Tablet Zat Besi F(e) Di Wilayah Kerja Puskesmas Cendrawasih Kota Makassar	2022